

LAYERS OF HAPPINESS

Elisa Fadiyanti, Nyoman Dewi Pebryani², Ni Putu Darmara Pradnya Paramita³

**Program Studi Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar
Jl. Nusa Indah, Sumerta, Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali 80235, Indonesia**

Email : elisafadiyanti00@gmail.com

ABSTRAK

LAYERS OF HAPPINESS

Kue Lapis legit sebagai kudapan kecil bercita rasa manis yang sering dihidangkan saat perayaan dan momen istimewa, salah satunya pada adat betawi kue lapis legit dijadikan salah satu hantaran yang harus dibawa saat melamar calon pengantin wanita. Penciptaan karya busana pada Karya Tugas Akhir berupa busana *ready to wear deluxe* dan semi *couture* dengan kue lapis legit sebagai ide penciptaan dengan gaya *chic feminine*. Kue lapis legit diimplementasikan dengan teori pendekatan analogi dengan kata kunci terpilih diantaranya: cokelat, kuning, bergaris, bertumpuk, dan anyaman. Metode yang digunakan dalam penciptaan karya ini terdiri atas delapan tahapan penciptaan "*Frangipani*" *design art fashion* oleh Dr. Tjok Istri Ratna Cora Sudharsana, tahun 2016 delapan tahapan itu meliputi *design brief, research and sourcing, design development, sample, prototype, dummy, final collection, promoting, branding, sale, production business*. Hasil penciptaan ini diharapkan secara khusus dapat menambah kepustakaan dalam bidang *fashion* dan secara umum memperkenalkan budaya dan kuliner indonesia dengan teori pendekatan analogi kue lapis legit yang diimplementasikan dalam wujud busana.

Kata Kunci: Lapis Legit, analogi, *Chic Feminine*, Bergaris, Anyaman.

ABSTRACT

LAYERS OF HAPPINESS

Kue Lapis Legit is a kind of sweet cake that is often served when celebrating special events. One of which is Betawi tradition. Kue Lapis Legit is made as hantaran or the wedding gifts which are given to bride's family that must be brought when proposing to the bride. Fashion creation for final project are ready to wear deluxe and semi couture fashion creations with Kue Lapis Legit as the idea of creation to create chic feminine style. Kue Lapis Legit is implemented with analogical approach theory with selected keywords, there are: brown, yellow, striped, clung together and woven. The method that has been implied in creating this work consists of eight creation's phases "Frangipani" art fashion design by Dr. Tjok Istri Ratna Cora Sudharsana in 2016. The eight phases included of design brief, research and sourcing, design development, sample, prototype, dummy, final collection, promoting, branding, sale and production business. The result of creation is specifically expected to add the literature in fashion and also to introduce Indonesian cultures and cuisines in general with the analogical approach of Kue Lapis Legit which implied into fashion.

Keywords: Lapis Legit, Analogical, *Chic Feminine*, Striped, and Woven.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal oleh dunia karena memiliki kebergaman budayanya. Berbagai daerah memiliki ciri khas budaya, adat, dan tradisi yang berbeda beda. Hal ini diakibatkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi akan perbedaan ini, meskipun berbeda inilah yang membuat nilai budaya yang ada di Indonesia sangat menarik. Salah satu faktor yang membuat budaya Indonesia beragam dikarenakan Indonesia mengalami dijajah oleh beberapa negara, salah satunya pada zaman penjajahan Belanda. Selama masa penjajahan Belanda, mereka tidak hanya meninggalkan kesan pahit atau menderita saja tetapi mereka juga banyak mempengaruhi budaya yang ada di Indonesia dan meninggalkan warisan, salah satunya ialah Kue Lapis Legit.

Kue Lapis Legit sudah ada di Indonesia sejak zaman penjajahan Belanda, yang kemudian dikembangkan oleh masyarakat Indonesia. Sunjayadi (2016) menyatakan Lapis Legit dibuat oleh orang Belanda yang tinggal di Hindia (Indonesia) pada zaman penjajahan. Hermina (2016) menyatakan pada awalnya kue lapis legit bernama Spekkoek yang memiliki arti kue lemak seribu lapis, karena lapisan-lapisannya terlihat seperti lemak babi. Spek memiliki arti minyak babi (lemak babi) yang terlihat berlapis - lapis, dan koek adalah bolu, tetapi bukan berarti mengandung minyak babi. Seiring berjalannya waktu kue Spekkoek mengalami modifikasi. Menurut sejarah Peranakan tionghoa di Indonesia yang menyimpan resep kue lapis legit dengan campuran rempah Indonesia yang terdiri dari campuran: cengkeh, kapulaga, bunga pala, dan kayu manis. Rempah rempah yang terkandung dalam kue ini yang merubah nama dari kue Spekkoek menjadi Lapis Legit.

Penamaan Lapis Legit ini disesuaikan dengan proses pembuatan kue ini, pembuatan lapis legit dengan menuangkan adonan satu per satu secara berlapis-lapis. Teknik pembuatan kue ini dikategorikan "sulit" ini dikarenakan pengulangan melapisi adonan hingga 18 sampai 23 kali atau lebih secara bertahap memakan waktu 4-6 jam. Pada pembuatan lapis legit berbeda dengan kue-kue yang lainnya yang hanya menggunakan 4-8 butir telur, pada pembuatan lapis legit membutuhkan setidaknya 30-40 butir telur. Melihat proses, teknik dan bahan-bahan yang digunakan tak heran jika kue lapis legit ditawarkan dengan harga

minimal 400 ribu hingga jutaan rupiah dengan ukuran 20x20 cm.

Keistimewaan bahan dan proses pembuatan kue ini tidak hanya membuat harga kue lapis legit mahal, hal ini juga membuat kue lapis legit menjadi suguhan saat hari-hari istimewa dan juga menjadi sajian dalam berbagai perayaan. Dalam kepercayaan masyarakat Peranakan tionghoa lapis legit merupakan kue yang diwariskan nenek moyang mereka saat masa penjajahan Belanda ratusan tahun yang lalu. Sejak saat itulah lapis legit memiliki makna tersendiri bagi masyarakat peranakan tionghoa.

Kue lapis legit dipercayai sebagai simbol kemakmuran bagi masyarakat Peranakan tionghoa. Banyaknya layer dari kue lapis legit ini dipercaya menggambarkan rezeki yang berlapis-lapis dan tak ada habisnya. Kue ini juga menggambarkan perjuangan dari seseorang dalam mewujudkan impiannya. Meski sulit dan butuh proses panjang, pada akhirnya akan mendapatkan hasil yang memuaskan. Dalam tradisi betawi juga kue lapis legit disertakan dalam hantaran yang akan dibawa kepada calon mempelai wanita, dikarenakan rasanya yang enak dan juga dilihat dari maknanya kue ini membawa kesan mewah pada hantaran yang dibawa. Tak hanya itu saat hari istimewa seperti momen lebaran yang dimanfaatkan untuk berkumpul dengan keluarga dan sanak saudara, keistimewaan kue lapis legit tak absenn dari suguhan diantara kehangatan ini. Rasanya yang manis dan penuh cita rasa ini membuat obrolan hangat semakin lengkap untuk menemani momen langka bersama keluarga.

Seiring perkembangan zaman, kue lapis legit mengalami berbagai perubahan dan modifikasi mulai dari pilihan rasa, motif, dan penambahan bahan lainnya yang membuat kue lapis legit diminati oleh kalangan anak muda. Berikut beberapa macam kue lapis legit yang ada untuk saat ini, berdasarkan buku resep ny. Liem yang merupakan pakar boga Indonesia diantaranya; Lapis Legit Spekuk, Lapis Legit Prunes, dan Lapis Legit Bilik.

Layers of Happiness merupakan judul karya yang dipilih untuk mewakili konsep secara keseluruhan. *Layers of Happiness* merupakan kalimat berbahasa Inggris yang memiliki arti lapisan kebahagiaan, kalimat ini dipilih karena mencerminkan ide konsep dan juga potongan baju yang dihasilkan yang mencerminkan kata kunci.

METODE PENELITIAN

Metode penciptaan yang digunakan dalam penciptaan karya busana *Layers of Happiness* adalah menggunakan metode tahapan perancangan busana yang bertajuk *FRANGIPANI, The Secret Steps of Art Fashion (Frangipani, Tahapan-Tahapan Rahasia dan Seni Fashion)* oleh Ratna Cora. Tahapan proses desain *fashion* bertajuk “*FRANGIPANI*” ini memiliki 10 tahapan yang sistematis dalam mengolah sumber ide menjadi karya busana.

Kesepuluh *tahapan* tersebut adalah (1) *Finding the Brief Idea Based on Balinese Culture* (Menemukan ide pemantik berdasarkan budaya Bali), (2) *Researching and Sourcing of Art Fashion* (Riset dan sumber seni *fashion*), (3) *Analyzing Art Fashion Element Taken from the Richness of Balinese Culture* (Analisa estetika elemen seni *fashion* berdasarkan kekayaan budaya Bali), (4) *Narrating of Art Fashion Idea by 2D or 3D Visualisation* (Menarasikan ide seni *fashion* ke dalam visualisasi dua dimensi atau tiga dimensi), (5) *Giving a Soul-Taksu to Art Fashion Idea by Making Sample, Dummy, and Construction* (Memberikan jiwa-taksu pada ide seni *fashion* melalui contoh, sampel, dan konstruksi pola), (6) *Interpreting of Singularity Art Fashion will be Showed in the Final Collection* (Menginterpretasikan keunikan seni *fashion* yang tertuang pada koleksi *final*), (7) *Promoting and Making a Unique Art Fashion* (Mempromosikan dan membuat seni *fashion* yang unik), (8) *Affirmation Branding* (Afirmasi merek), (9) *Navigating Art Fashion Production by Humanist Capitalism Method* (Mengarahkan produksi seni *fashion* melalui metode kapitalis humanis), (10) *Introducing The Art Fashion Business* (Memperkenalkan bisnis seni *fashion*). (Cora dalam Githapradana, 2020).

Berdasarkan kesepuluh tahapan diatas hanya delapan tahapan yang akan diterapkan sebagai metode penciptaan busana yang bertajuk *Layers of Happiness*, diantaranya:

1. Design Brief

Desain *Brief* merupakan Tahapan mencari ide yang akan dijadikan sebagai ide pemantik dalam penciptaan busana. Penulis memilih ide pemantik Lapis Legit sebagaimana telah dijelaskan dalam pendahuluan..

2. Research and Sourcing

Proses penciptaan memerlukan tahapan berupa riset, riset yang dilakukan berdasarkan

data-data kongkrit terkait ide pemantik yang telah ditetapkan.

3. Design Deveopment

Desain *development* merupakan tahapan perancangan busana berdasarkan pengembangan ide dari riset yang telah dilakukan.

4. Prototype, Sample, dan Konstruksi

Prototype, Sample, dan Konstruksi merupakan tahapan lanjutan setelah merancang busana berupa pembuatan gambar kerja, pola, dan lainnya.

5. Production

Production merupakan tahapan lanjutan berupa tahapan pembuatan busana menggunakan ukuran dan jumlah produksi yang telah ditetapkan.

6. Final Collection

Final Collection pada tahap ini busana atau produk telah selesai diproduksi dan siap untuk digunakan, dipromosikan, dan dipasarkan.

7. Promotion, branding and marketing

Promotion, branding and marketing merupakan tahapan lanjut setelah busana atau produk telah usai. Pada tahap ini produk dapat melakukan promosi dengan merek yang telah dibuat untuk memudahkan proses penjualan.

8. Business

Metode ini merupakan tahapan terakhir berupa penjualan atau business secara langsung maupun tak langsung melalui sosial media maupun berbagai *platform* penjualan *online*. Menjalankan bisnis tanpa adanya kiat-kiat akan kurang maksimal dalam menjalankannya. Membuat kiat-kiat diperlukan adanya metode yakni *Buines Model Canvas*.

PROSES PERWUJUDAN

Berdasarkan penjabaran metode penciptaan bertajuk *FRANGIPANI* dengan delapan tahapan penciptaan yang terdiri atas; Desain *Brief* (1), *Research and Sourcing* (2), Desain *Development* (3), *Prototype, Sample, dan Konstruksi* (4), *Production* (5), *Final Collection* (6), *Promotion, branding and marketing* (7), dan *Business* (8) dapat diaplikasikan dalam penciptaan busana *ready to wear deluxe* dan *semi couture* dengan ide pemantik Lapis Legit yang berjudul *Layer of Happiness* sebagai berikut:

(1) Design Brief

Tahapan penciptaan karya busana *ready to wear deluxe* dan *semi couture* memerlukan alur teratur dimulai dengan pemilihan ide pemantik, dengan menuangkan sumber ide atau inspirasi kedalam sebuah rumusan berupa teks. Ide busana *ready to wear deluxe* dan *semi couture* penulis

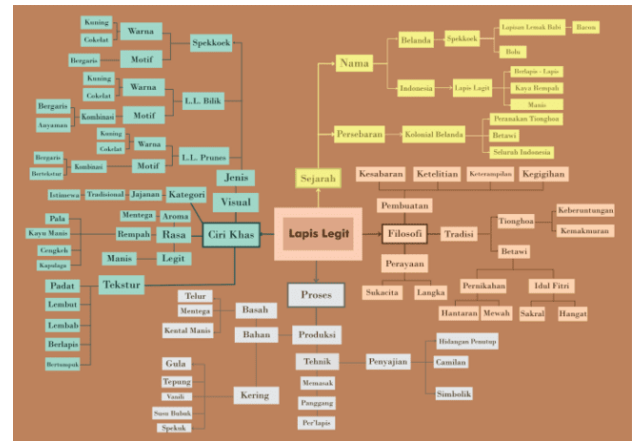
terinspirasi dari salah satu kue atau jajanan Indonesia yaitu Lapis Legit yang merupakan kudapan manis yang hadir dalam setiap perayaan besar keagamaan dan prosesi pada adat tertentu yang dipercaya membawa berkah yang tiada habisnya dan juga kebahagiaan, oleh karena itu penulis memilih judul karya “Layers of Happiness”. Secara tidak langsung penulis berpartisipasi dalam mengenalkan budaya, tradisi dan kuliner Indonesia.



Gambar 1. Lapis Legit Spekuk dan Lapis Legit Bilik (Sumber: Buku Resep Ny.Liem)

(2) *Research and Sourcing*

Research and Sourcing merupakan tahapan meriset lebih dalam baik dari sejarah asal-usul dan lain sebagainya. Riset disini guna mengembangkan ide yang diperoleh dari ide pemantik, riset yang diperlukan ialah riset primer dan riset sekunder. Riset primer merupakan riset yang dilakukan guna mengumpulkan data yang terkait erat dengan ide pemantik. Riset dapat dilakukan melalui berbagai sumber seperti literatur dan wawancara. Riset primer merupakan riset yang dilakukan guna mengumpulkan data yang terkait erat dengan ide pemantik dalam hal ini ialah kue lapis legit, seperti asal-usul lapis legit, sejarah perkembangan kue lapis legit, bahan yang digunakan dalam pembuatan kue lapis legit, budaya dan tradisi yang terkandung didalamnya dan makna filosofis. Riset sekunder diadakan guna meriset kepada visual sebagai kiblat rancangan yang akan dibuat dimulai dengan mengumpulkan data style, look, siluet, tren, tekstil, model potongan, warna, corak, tekstur, dan lainnya seperti yang sudah tertera pada pendahuluan. Setelah melakukan riset dapat dikembangkan dan dirangkum melalui pembuatan *mind mapping*, *konsep list*, *Keyword*, *moodboard*, dan *story board*.



Gambar 2. *Mind Mapping Layers of Happiness* (Sumber: Elisa Fadiyanti, 2021)



Gambar 3. *Konsep List dan Keyword Layers of Happiness* (Sumber: Elisa Fadiyanti, 2021)

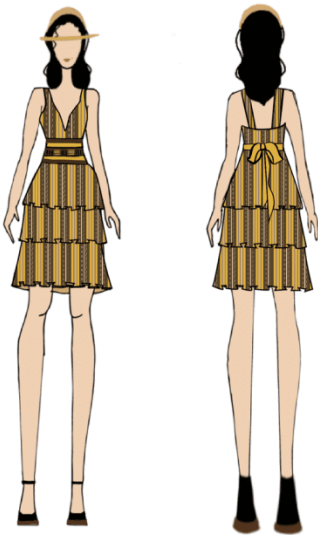


Gambar 4. Moodboard (Sumber: Elisa Fadiyanti, 2021)

(3) *Design Development*

Design Development merupakan sebuah tahapan dari pengembangan ide primer dan sekunder yang kemudian disempurnakan sehingga mendapatkan desain akhir yang utuh. Penggambaran desain melalui beberapa sketsa

busana yang nantinya akan dipilih salah satunya untuk diwujudkan. Pada penciptaan busana dengan tajuk *Layers of Happiness* kali ini terdiri atas busana *ready to wear* dan semi *couture*. Masing-masing busana dibuat masing-masing dalam 3 sketsa busana yang nantinya akan dipilih satu sketsa untuk diwujudkan.



Gambar 5. Desain Busana *Ready to Wear Deluxe*
(Sumber: Elisa Fadiyanti,2021)



Gambar 6. Desain Busana *Semi Couture*
(Sumber: Elisa Fadiyanti,2021)

(4) *Prototypes, Sample and Construction*

Tahap ini adalah tahap pembuatan pola dan sampel guna mengevaluasi keseluruhan dari segi bentuk dan hasil busana yang sesuai dengan desain. Pola merupakan jiplakan ukuran badan yang dibuat di kertas dengan

menyesuaikan sesuai desain busana. Pola adalah bagian penting dalam menciptakan sebuah busana. Kesesuaian ukuran, ketelitian garis sangat berpengaruh pada baik uruknya busana yang akan tercipta. Selain membuat pola pada tahap ini setelah ditentukan desain terpilih dibuat gambar kerja agar mempermudah dalam prosesnya. Gambar kerja merupakan gambar konstruksi yang mendeskripsikan lebih jelas mengenai bagian-bagian dari busana dan kelengkapan busana. Setelah dibuatkan pola dan gambar kerja dapat dibuatkan sample busana yang akan diproduksi agar mengetahui lebih jelas bentuk busana dan detail busana agar tidak terjadi kesalahan yang fatal dalam produksi.

(5) *Production*

Production proses perwujudan desain menjadi busana siap pakai berjumlah 2 busana yaitu *ready to wear deluxe* dan semi *couture*. Sebelum melakukan produksi perlu dilakukannya meninjau dan memilih bahan yang akan digunakan sesuai dengan desain dan konsep yang telah dipilih.

(6) *Final Collection*

Final Collection adalah hasil akhir busana yang sudah siap untuk ditampilkan atau dipromosikan kepada konsumen. Tahap ini juga dijadikan sebagai tahapan mengkoreksi dengan desain busana yang telah dibuat.

(7) *Promotion, Marketing, dan Branding*

Sebuah bisnis jika tidak dikenal khalayak ramai akan sulit untuk mencapai cita-cita dari perusahaan. Agar merek dari sebuah perusahaan dikenal harus diadakannya pengenalan dan promosi. Pengenalan berupa promosi bisa dilakukan dengan berbagai cara diantaranya pembentukan karakter sebuah brand, pembuatan logo yang sesuai dengan karakter brand, membuat promosi salah satunya dengan mencantumkan media sosial pada packaging produk, dan melakukan promosi tersirat pada logo yang diletakkan pada packaging.

Media lainnya yang bisa untuk melakukan promosi ialah melalui sosial media dan rutin mengadakan pameran atau fashion show pada pusat keramaian. Branding dan promosi terkait karya *Layers of Happiness* adalah sebagai berikut:



Gambar 7. Logo
(Sumber: Elisa Fadiyanti,2021)

ELVI berasal dari nama saya sendiri Elisa Fadiyanti, agar lebih mudah diingat dan sederhana saya menyederhanakannya menjadi ELVI. Mahkota diatas berarti keanggunan dan kemewahan. Logo ini bisa mencerminkan produk yang saya akan tawarkan berupa pakaian wanita yang terkesan simple tetapi memberi efek pengguna menjadi anggun dan berkelas.



Gambar 8. Kartu Nama
(Sumber: Elisa Fadiyanti,2021)



Gambar 9. Packaging
(Sumber: Elisa Fadiyanti,2021)



FRONT BACK



FRONT BACK

Gambar 10. Hang tag dan Price tag
(Sumber: Elisa Fadiyanti,2021)

(8) Business

Menjalankan bisnis diperlukan adanya perencanaan dan persiapan yang matang, berikut *business model canvas* terkait koleksi busana *layers of happiness*:

a. *Customer Segment*: customer segment untuk koleksi busana *layers of happiness* ialah wanita dengan rentang usia 17 hingga 25 tahun yang memiliki karakter anggun, ceria, dan yang memiliki berbagai kegiatan.

b. *Value Proposition*: *Value Proposition* pada koleksi ini ialah penggunaan kain khas Indonesia yaitu lurik yang termasuk dalam kain tenun dimana proses pembuatan kain ini memerlukan waktu berminggu-minggu. Koleksi ini juga memfokuskan pada detail-detail busana dengan menggunakan teknik *fabric manipulation* merupakan memanipulasi tekstur dengan arah dan perhitungan tertentu sehingga menciptakan tekstur baru, hal ini yang membuat koleksi *layers of happiness* berbeda dengan produk yang ada diluaran.

c. *Channel*: merupakan cara menjangkau customer atau pasar dengan beberapa metode pemasaran. Pada koleksi ini dapat mengaplikasikan cara pemasaran diantaranya dengan memajang atau memamerkan produk melalui sosial media, dengan memanfaatkan berbagai orang dengan jumlah pengikut media sosial yang banyak, memamerkan melalui pameran dan fashion show dan acara dengan tema kain nusantara, melakukan penjualan dengan berbagai platform e-commerce, dan website.

d. *Customer Relationship*: menjalin hubungan dengan pelanggan guna menjalin interaksi yang baik dapat dilakukan dengan berbagai cara. Menjalin hubungan dengan memposting atau mengulas ulasan yang telah diberikan oleh pelanggan, dengan media sebagai berikut: *website, e-commers*, media sosial, *fashion show*, pameran dan bazar.

e. *Revenue Streams*: merupakan cara untuk memasarkan dari koleksi ini melalui penjualan baik secara *online* ataupun *offline*.

f. *Key Resources*: merupakan tahapan sebelum menjadikan sumber ide koleksi itu terwujud, dimana dimaksudkan ialah baik tenaga kerja ataupun benda mati seperti alat, perlengkapan dan bahan.

g. *Key Activities*: merupakan kiat-kiat dan tahapan dalam penciptaan produk yang terdiri dari riset, membuat sample dan *prototype*, perencanaan perbaruan koleksi, dan rencana pemasaran secara branding.

h. *Key Partner*: yang dimaksudkan disini merupakan menjalin kerja sama dengan beberapa vendor terkait. Pada koleksi ini yang menggunakan kain lurik bisa menjalakan kerjasama dengan pertenunan sebagai mitra. Dalam pemasaran melalui *e-commerce* yang merupakan *platform* penjualan *online* yang menjangkau pembeli dimana saja, bisa memanfaatkan jasa antar barang seperti *JNE, DHL*, ataupun *gojek* jika jarak antar memungkinkan.

i. *Cost Structure*: *Cost Structure* merupakan rincian biaya yang akan dikeluarkan dalam *key activities* dan hasilnya berupa *value proposition* seperti produksi, *prototype, resources & development*, pajak, gaji, transportasi, advertisement dan bayak lainnya.

Penciptaan karya busana *ready to wear deluxe* dan *semi couture* diwujudkan dengan cara menganalogikan kue lapis legit sebagai ide pemantik dalam karya busana *Layers of Happiness*. Definisi analogi ditinjau dari beberapa pendapat, diantaranya adalah: Menurut Duit (1989) Analogi didefinisikan sebagai persamaan atau kemiripan dari dua domain. Degeng (1989) mengartikan analogi sebagai gambaran persamaan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dikenal. Glynn et al.(1989) berpendapat bahwa analogi sering berperan penting dalam berbagai penemuan ilmiah, yakni sebagai sumber inspirasi. Pendekatan metode analogi pada penciptaan karya

busana *ready to wear deluxe* dan *semi couture Layers of Happiness* mengambil dari bentuk visual dan motif yang ada pada kue lapis legit.

Berdasarkan hasil riset primer dan skunder yang telah dilakukan sebelumnya mengenai ide pemantik yakni lapis legit menghasilkan kata kunci diantaranya; coklat, kuning, bergaris, bertumpuk, dan anyaman.

Tabel 1 Gaya Ungkap Analogi Dalam Karya Busana

No	Keywords	Implementasi
1	Cokelat	Secara umum visual dari kue lapis legit memiliki lapisan berwarna coklat. Pemilihan coklat pada kata kunci akan diimplementasikan pada busana <i>ready to wear deluxe</i> dan <i>semi couture</i> dengan pemilihan bahan berwarna coklat. Pemilihan bahan berwarna coklat dikarenakan warna coklat yang terdapat pada kue lapis legit terlihat sangat menggugah selera selain itu juga terlihat sangat hangat dan manis.
2	Kuning	Selain memiliki lapisan berwarna coklat secara visual lapisan lapis legit memiliki lapisan berwarna kuning yang diimplementasikan pada pemilihan bahan berwarna kuning, pemilihan warna kuning sebagai salah satu warna bahan yang digunakan karena warna kuning membawa kesan ceria.

3	Bergaris	Secara visual yang terlihat selain tumpukan lapisan berwarna kuning dan coklat pada lapis legit, tumpukan ini secara tidak langsung menimbulkan kesan bergaris. Bergaris disini akan diimplementasikan dengan pemilihan bahan berupa kain lurik yang memiliki motif bergaris.
4	Bertumpuk	lapisan yang tersusun atas warna coklat dan kuning pada kue lapis legit memberi kesan bertumpuk. Bertumpuk dipilih sebagai kata kunci akan diimplementasikan dengan susunan potongan pada desain busana yang akan diciptakan.
5	Anyaman	Kata kunci anyaman diambil dikarenakan salah satu farina dari kue lapis legit memiliki motif anyaman berwarna coklat. Implementasi dari kata kunci anyaman akan diterapkan melalui <i>fabric manipulation</i> dengan teknik smok pada kain.

Meninjau dari desain terpilih yang telah dibuat potongan dari busana terpilih mencerminkan dari gaya *chic* dan *feminine*. Gaya busana yang dipilih dalam karya *Layers of Happiness* ialah *chic* dan *feminine*, hal ini dikarenakan potongan baju dari koleksi ini terlihat anggun dan sederhana. Adapun pendapat ahli mengenai gaya busana *chic* dan *feminine* adalah sebagai berikut:

a. Gaya Busana *Chic*

Menurut Toruan (2018) menyatakan *Chic fashion* merupakan gaya berbusana yang mencerminkan keterampilan dan keanggunan, dengan kata lain *style chic* gaya busana yang menjadikan penggunaannya terlihat *stylish* tanpa

harus mengikuti *trend*. Seseorang yang mengikuti *fashion chic* juga memiliki selera yang tidak terikat, tetapi selalu mengembangkan gayanya menjadi modern tetapi unik. Kamus mode Indonesia mengartikan *chic* merupakan Bahasa Perancis yang memiliki arti sesuatu atau seseorang yang penuh gaya, serasi dan elegan.

b. Gaya Busana *Feminine*

Menurut Mardiana (2021) gaya *feminine* berarti padu padan busana yang mengedepankan fungsi dan kenyamanan, sehingga pemakainya bisa memancarkan pesona elegan dan *sophisticated* dengan pakaian yang serba guna.

WUJUD KARYA

Penciptaan karya busana *ready to wear* deluxe, dan semi *couture* diwujudkan atau diciptakan dengan menggunakan gaya ungkap analogi. Pada penciptaan karya busana ini terdapat lima kata kunci terpilih yang dianalogikan pada karya busana ini diantaranya kuning, coklat, bergaris, bertumpuk dan anyaman. Berikut merupakan pengimplementasian kata kunci dengan gaya ungkap analogi pada karya busana *Layers of Happiness* dalam dua busana:

1. Perwujudan Busana *Ready to wear Deluxe*
Karya busana *ready to wear deluxe* merupakan tingkat karya busana yang hampir sama dengan karya busana *ready to wear*. Karya busana *ready to wear deluxe* memiliki tingkat pengerjaan yang sedikit sulit dan tinggi dibandingkan dengan karya busana *ready to wear*. Menggunakan penjabaran penerapan kata kunci dengan gaya ungkap analogi. Busana *ready to wear deluxe* yang diciptakan pada karya *Layers of Happiness* terdiri atas satu *dress* dan sebuah obi sesuai dengan desain terpilih. Pemilihan bahan yang digunakan untuk busana *ready to wear deluxe* yang berupa *dress* ialah kain lurik. Kain lurik dipilih dikarenakan kain lurik memiliki motif bergaris. Garis merupakan visual yang diperlihatkan dari kue lapis yang timbul dari tumpukan adonan berwarna coklat dan kuning, hal ini juga yang membuat penulis memilih siluet *dress* berbentuk *A-line* dengan potongan bertumpuk, untuk mengimplementasikan kata kunci bertumpuk. Kain Lurik adalah Kain tenun khas daerah Jawa yang memiliki ciri khas motif garis-garis. Kain tenun dengan motif lurik merupakan warisan budaya Indonesia yang penggunaannya tidak lekang oleh waktu.

Busana *ready to wear deluxe* tidak hanya terdiri dari *dress* saja tapi dilengkapi dengan sebuah sabuk. Pemilihan bahan yang digunakan untuk sabuk *dress* terdiri atas kain linen berwarna coklat. Dipilihnya kain linen berwarna coklat dikarenakan penulis ingin mengimplementasikan lapisan dan tekstur dari kue lapis legit yang memiliki lapisan berwarna coklat. Pada detail sabuk lainnya diaplikasikan kain dengan lipatan kecil-kecil berwarna kuning berbahan katun madinah. Warna kuning disini dimaksudkan penulis untuk mengimplementasikan warna kuning dari tumpukan adonan kue lapis legit yang terlihat secara visual. Kain katun madinah dipilih dikarenakan kain ini memiliki tekstur dipermukaannya seperti kue lapis legit.

Pemilihan detail tekstur pada sabuk busana *ready to wear deluxe* berupa *smock* dengan motif anyaman yang merupakan implementasi dari kata kunci anyaman. Anyaman dipilih dikarenakan salah satu varian dari kue lapis legit yang memiliki motif anyaman. *Smock* dengan motif anyaman diaplikasikan diatas kain linen berwarna coklat. Detail tekstur pada sabuk busana *ready to wear deluxe* berupa *fabric manipulation* dengan teknik lipatan. Teknik lipatan dipilih untuk mengimplementasikan kata kunci begaris. Lipatan-lipatan yang dibuat menimbulkan garis-garis baru. *Fabric manipulation* dengan teknik lipatan diaplikasikan diatas kain katun Madinah berwarna kuning. Detail payet yang digunakan warna kuning dengan nuansa gold dan coklat disusun berjajar terinspirasi dari motif anyaman yang terdapat pada variann kue lapis legit.



Gambar 11. Wujud Karya *Ready to Wear Deluxe*
Sumber: Elisa Fadiyanti, 2022

2. Perwujudan Busana Semi Couture

Karya busana semi couture merupakan karya busana yang tingkat pengerjaannya lebih sulit dan lebih banyak menggunakan teknik tangan sehingga lebih rumit dalam tahap penyelesaiannya. Karya busana semi haute couture ini memiliki nilai dan kualitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan karya busana lainnya karena pengerjaannya yang memakan waktu lebih lama sehingga karya busana semi haute couture ini tidak dapat di produksi secara massal atau *mass product*. Pada karya busana semi *couture Layers of Happiness* terdiri atas beberapa potong pakaian diantaranya, *outer*, kemeja, celana, dan juga rok (ekor) berikut penjabaran implementasi secara analogi dari ide pemantik Lapis Legit pada karya *Layers of Happiness*.

Pemilihan bahan yang digunakan pada *outer* busana semi *couture* terdiri atas dua bahan yakni, kain lurik dan linen berwarna coklat. Kain lurik dipilih dikarenakan implementasi dari kata kunci dengan pendekatan analogi yang diambil dari visual tumpukan kue lapis legit berwarna kuning dan coklat. Kain linen berwarna coklat dipilih dikarenakan implementasi dari kata kunci coklat yang merupakan salah satu warna dari tumpukan adonan lapis legit, dan juga dikarenakan tekstur dari kain linen yang bertekstur dan berpori.

Bahan yang digunakan pada kemeja busana semi *couture* terdiri atas kain lurik dan linen berwarna coklat. Kain lurik dipilih dikarenakan implementasi dari kata kunci dengan pendekatan analogi yang diambil dari visual tumpukan kue lapis legit berwarna kuning dan coklat. Kain linen berwarna coklat dipilih dikarenakan implementasi dari kata kunci coklat yang merupakan salah satu warna dari tumpukan adonan lapis legit.

Pemilihan bahan yang digunakan pada celana busana semi *couture* terdiri atas, kain lurik, kain linen berwarna coklat, dan katun Madinah berwarna kuning. Kain lurik dipilih dikarenakan implementasi dari kata kunci dengan pendekatan analogi yang diambil dari visual tumpukan kue lapis legit berwarna kuning dan coklat. Kain linen berwarna coklat dipilih dikarenakan implementasi dari kata kunci coklat yang merupakan salah satu warna dari tumpukan kue lapis legit. Kain katun Madinah berwarna kuning dipilih dikarenakan implementasi dari lapisan kue lapis legit yang berwarna kuning. Pada bagian bawah celana terdapat pengulangan dari warna

cokelat dan kuning hal itu dikarenakan implementasi kata kunci bertumpuk.

Bahan yang digunakan pada ekor dengan siluet A dari busana semi *couture* ialah kain taffeta berwarna cokelat. Pemilihan bahan taffeta berwarna cokelat dikarenakan warnanya yang merupakan salah satu warna dari lapisan kue lapis legit dan kain taffeta merupakan kain yang bertekstur dan cocok untuk dilakukan proses plisket. Plisket dipilih dikarenakan efek visual yang diberikan berupa lipatan dan menghasilkan garis garis baru yang merupakan salah satu kata kunci dari karya ini.

Pemilihan detail tekstur pada outer menggunakan *fabric manipulation* dengan teknik lipit dan *smock* yang diaplikasikan di atas kain linen berwarna cokelat. Tekstur lilit menghasilkan garis garis baru yang merupakan implementasi dari kata kunci bergaris. Tekstur smock dengan motif anyaman mengimplementasikan kata kunci anyaman. Pada bagian bawah celana juga diaplikasikan metode yang sama hanya saja pada metode lipit diaplikasikan di atas kain katun Madinah berwarna kuning. Detail payet yang menggunakan warna kuning dengan nuansa gold dan cokelat dan disusun berjajar terinspirasi dari motif anyaman yang terdapat pada varian kue lapis legit.



Gambar 12. Wujud Karya Semi *Couture*
Sumber: Elisa Fadiyanti, 2022

SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, ide pembuatan karya tugas akhir dengan tema besar *Diversity of Indonesia*, maka diangkatlah salah satu kuliner tradisional Indonesia yaitu Kue Lapis Legit.

Dalam mewujudkan koleksi busana *ready to wear deluxe* dan *semi couture*, penulis melakukan *research and sourcing* yang

menghasilkan beberapa kata kunci dari konsep Kue Lapis Legit yaitu cokelat yang diaplikasikan pada pemilihan kain berupa kain linen, kuning dengan pengimplementasikan pada pemilahan katun Madinah, bergaris dengan implementasi pada pemilihan bahan berupa kain lurik dan lipit, bertumpuk diaplikasikan pada potongan baju, dan anyaman diaplikasikan pada detail busana berupa *fabric manipulation* di atas kain linen berwarna cokelat. Proses penciptaan busana menggunakan delapan tahap *Frangipani* metode pengerjaan busana yaitu *design brief* dengan *output* berupa ide pemantik Kue Lapis Legi. *Research and sourcing* dengan *output* berupa *mind mapping*, *konsep list*, *keyword*, *mood board* dan *story board*. *Design development* yang berisi sketsa kedua busana yang dibuat tiga sketsa masing masing busana yang akhirnya terpilih satu desain sketsa untuk diwujudkan. *Sample, dummy*, dan *contruction* tahap ini menghasilkan gambar kerja, pola, dan *sampling*. Setelah membuat gambar kerja, pola, dan *sampling* tiba pada proses produksi dimana busana dibuat sesuai dengan spesifikasi yang telah dibuat. *Final collection* yaitu tahapan untuk menyempurnakan koleksi busana. Pada karya busana Tugas Akhir ini, penulis juga menggunakan strategi promosi dan branding pemasaran, penjualan, dengan nama *brand* yang bernama ELVI serta menerapkan sistem produksi dan bisnis model kanvas.

DAFTAR RUJUKAN

- Cora (2016). Dalam W.G, Suteja, dan Ruspawati. 2018. Ubanomad; Sarung Androgyny Sebagai Identitas Mode Indonesia. Program Magister Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni Program Pascasarjana ISI Denpasar. Intitutional Repository
- Duit, Degeng, Glynn et al.(1989) dalam Suseno 2014. Pemetaan Analogi Pada Konsep Abstrak Fisika. Jurnal Pendidikan Fisika (FKIP) UM METRO. Vol.2 No.2.
- Gumulya, Devanny. 2017. Pencampuran Budaya Cina, Jawa, dan Belanda Pada Budaya Makan Cina Peranakan. Universitas Pelita harapan Tangerang. Andharupa, Vol.03.No.2.
- Krisnadi, Antonius Rizki. 2018. Gastronomi makanan Betawi Sebagai Salah Satu Identitas Budaya Daerah. Proceeding

National Conference of Creative.
Universitas Bunda Mulia

Krisna Adi, I Gusti Ngurah. 2021. Ngelebur
Mala. Skripsi Karya. Institut Seni
Indonesia Denpasar

Salasabila. 2021. Batu merah: Analogi Candi
Muaro Jambi dalam Busana Exotic
Dramatic. Skripsi Karya. Institut Seni
Indonesia Denpasar

Teviningrum et al. 2016. Kuliner Betawi Selaksa
Rasa & Cerita. Jakarta:Gramedia Pustaka.